UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Persepsi Pengunjung mengenai Autentisitas pada Pertunjukan Dramatari The Legend of Roro Jonggrang
Syafira Pratistha, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Dalam konteks seni pertunjukan berbasis *folklore tourism*, nilai autentisitas tidak hanya berperan sebagai daya tarik belaka, namun juga sebagai cerminan dari keutuhan suatu aspek budaya yang diwariskan secara turun temurun, terlebih di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pertunjukan dramatari *The Legend of Roro Jonggrang* sebagai pertunjukan seni budaya *folklore tourism* dapat memberikan pengalaman autentisitas bagi pengunjung yang menyaksikan. Dalam melakukan penelitian, penulis menerapkan teori *theoplacity* milik Belhassen (2008) yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung mengenai autentisitas setelah menyaksikan pertunjukan dramatari *The Legend of Roro Jonggrang.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang berasal dari studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengelola dari Unit Teater & Pentas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko serta dengan sepuluh pengunjung pertunjukan dramatari sebagai informan peneliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara pemahaman awal informan tentang legenda Roro Jonggrang sebagai komponen *belief,* adegan dari pertunjukan beserta properti yang digunakan sebagai komponen *place,* dan aktivitas yang dilakukan selama dan setelah menonton pertunjukan sebagai komponen *action* memengaruhi pengunjung dalam mempersepsikan pengalaman autentitisitas yang dirasakan. Dari sepuluh informan yang diwawancarai, separuh informan menunjukkan adanya interrelasi penuh antara komponen *belief, place,* dan *action* yang dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dirasakan informan autentik. Sementara itu, separuh lainnya menunjukkan interrelasi parsial yang sebagian besar disebabkan oleh tidak terbentuknya komponen *action*. Temuan ini mengindikasi bahwa tidak semua adegan atau properti yang dinilai merepresentasi dengan legenda mampu mendorong pengunjung untuk melakukan suatu aktivitas sebagai respon yang memperkuat pengalaman autentisitas secara menyeluruh.

Kata Kunci: persepsi, autentisitas, pengalaman autentisitas, wisata folklor

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Persepsi Pengunjung mengenai Autentisitas pada Pertunjukan Dramatari The Legend of Roro Jonggrang
Syafira Pratistha, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The value of authenticity in the context of folklore-based performing arts, serves not only as mere attraction but also as an integrity of a cultural aspect passed down through generations, especially in Indonesia. This research focused on analyzing the experience of authenticity gained by visitors through The Legend of Roro Jonggrang performance as folklore based tourism. The researcher applied Belhassen's (2008) theory of theoplacity to examine visitors' perceptions of authenticity after attending 'The Legend of Roro Jonggrang' performance. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collected through a literature review, field observations, and semi-structured interviews with managers of Unit Teater dan Pentas at PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko, as well as ten visitors who served as research informants. The results indicate the interconnection between the informants' prior understanding of the Roro Jonggrang legend as the (*belief*) component, the performance scenes and supporting properties presented during the show (*place*), and the activities undertaken during and after the performance (*activity*). Among the ten informants, five demonstrated a complete interrelation among the three components, indicating the formation of an authentic experience. In contrast, the remaining five exhibited only a partial interrelation, primarily due to the absence of the *activity* component. These findings suggest that although certain scenes and properties were perceived as consistent with the legend, they did not necessarily encourage visitors to engage in activities that could further reinforce their sense of authenticity. Consequently, the experience of authenticity was not uniformly perceived among all visitors.

Keywords: perceived authenticity, authenticity experience, folklore based tourism